

Pengaruh Pemberian Layanan SMS Gateway Pelaporan Ibu Hamil Berisiko Tinggi terhadap Peningkatan Kinerja Kader dalam Melaporkan Risiko Tinggi Ibu Hamil

Annisa Maghfira Herdiyanti^{1*}, Antono Suryoputro¹, Eka Yunila Fatmasari¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang

*Corresponding author : annisamaghfira28@gmail.com

Info Artikel : Diterima 26 Mei 2020 ; Disetujui 9 Juli 2020 ; Publikasi 1 Agustus 2020

ABSTRAK

Latar belakang: Kematian ibu di Semarang sebagian besar dikarenakan ibu memiliki faktor risiko tinggi dan komplikasi pada kehamilannya di mana harapannya dengan semakin cepat kasus risiko tinggi ditemukan dan dilaporkan maka semakin cepat pula penanganan yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian intervensi SMS gateway pelaporan ibu hamil berisiko tinggi terhadap kinerja kader dalam melaporkan risiko tinggi ibu hamil.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan *quasi experimental design* dan *nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah responden 54 orang pada setiap kelompok. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pemberian SMS gateway sedangkan kinerja kader dalam melaporkan risiko tinggi pada ibu hamil adalah variabel terikat.

Hasil: Hasil analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan ada perbedaan *pretest* dan *posttest* ($p=0,000$) pada kelompok intervensi setelah diberikan intervensi sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan *pretest* dan *posttest* ($p=0,317$). Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja pada kader kelompok eksperimen yang diberikan intervensi dan kader kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi sesuai dengan analisis pengujian beda menggunakan *Mann-Whitney U test* ($\alpha = 0,05$) dengan hasil nilai *P-value* (Sig 2-tailed) 0,000.

Simpulan: Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh diberikannya SMS gateway pada kinerja kader dalam melaporkan ibu hamil berisiko tinggi di mana kader lebih cepat melaporkan dibandingkan sistem sebelumnya. Saran pada penelitian ini yakni perlunya penelitian lebih lanjut tentang pengaruh SMS gateway terhadap peningkatan kader sepenuhnya dikarenakan hasil penelitian ini baru bisa membuktikan bahwa SMS gateway mempercepat pelaporan ibu hamil berisiko tinggi.

Kata kunci: sms gateway, kinerja kader, ibu hamil berisiko tinggi

ABSTRACT

Title: *The Effect SMS Gateway Reporting Service for High Risk Pregnant Women on Increased Performance of Cadres in Reporting High Risk of Pregnant Women*

Background: *Most maternal deaths in Semarang are due to mothers having high risk factors and complications in their pregnancy where the hope is that the sooner cases of high risk are found and reported, the sooner the handling is done. This study aims to determine the effect of providing SMS gateway interventions for reporting high-risk pregnant women to the performance of cadres in reporting high-risk pregnant women.*

Method: *This research uses quantitative research methods using quasi experimental design and nonequivalent control group design. The sampling technique uses total sampling with 54 respondents in each group. The independent variable in this study is the provision of an SMS gateway while the performance of cadres in reporting high risk in pregnant women is the dependent variable.*

Result: *The results of the analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test showed that there were differences in the pretest and posttest ($p = 0,000$) in the intervention group after the intervention was given while in the control group there were no differences in the pretest and posttest ($p = 0.317$). This also shows that there are differences in the performance of the experimental group cadres who were given the intervention and the control group cadres*

who were not given the intervention according to the analysis of different tests using the Mann-Whitney U test ($\alpha = 0.05$) with the results of the P-value (Sig 2-tailed) 0,000.

Conclusion: The conclusion of this study is the influence of the provision of an SMS gateway on the performance of cadres in reporting high-risk pregnant women. where the cadres report faster than the previous system. Suggestion in this research is the need for further research on the effect of SMS gateway on increasing cadre entirely because the results of this study can only prove that SMS gateway accelerates the reporting of high risk pregnant women.

Keywords: sms gateway, cadre performance, high-risk pregnant women

PENDAHULUAN

Ibu dan anak di dalam bagian keluarga merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Keberhasilan upaya kesehatan ibu, salah satunya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Menurut *World Health Organization* (WHO) kematian ibu adalah kematian yang terjadi selama kehamilan atau dalam jangka waktu 42 hari setelah melahirkan yang disebabkan oleh semua hal yang berkaitan dengan kehamilan itu sendiri ataupun penangannya tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan ataupun cedera.¹

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 terdapat peningkatan AKI yang signifikan dari 288 (tahun 2007) menjadi 359 (tahun 2012) kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup di mana ini menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat tiga ASEAN dengan status AKI tertinggi.^{2,3} Namun berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, menunjukkan adanya penurunan AKI menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu di Indonesia sebagian besar dikarenakan ibu memiliki komplikasi kehamilan diantaranya berupa pendarahan sebanyak 28%, preeklamsi/eklamsi sebanyak 24%, dan infeksi sebanyak 11%.³

Menurut data profil Jawa Tengah, AKI pada tahun 2014 sebesar 126,55 per 100.000 kelahiran hidup (711 kasus). AKI tahun 2015 sebesar 111,16 per 100.000 kelahiran hidup (619 kasus) dan tahun 2016 sebesar 109,65 per 100.000 kelahiran hidup (602 kasus). Kota Semarang merupakan kota kedua dengan kasus kematian ibu tertinggi di Jawa Tengah setelah Brebes dan diikuti oleh Tegal.⁴ Menurut laporan Puskesmas jumlah AKI di Kota Semarang pada tahun 2016 sebanyak 32 kasus. Pada tahun 2017, Puskesmas Rowosari memiliki jumlah komplikasi kebidanan tertinggi di Semarang sebanyak 446 ibu hamil berisiko tinggi dengan cakupan deteksi risiko tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan gasurkes Puskesmas Rowosari, alur pelaporan ibu hamil berisiko tinggi di Kelurahan Meteseh adalah ketika kader menemukan ibu hamil berisiko tinggi maka kader akan melaporkan ke ketua posyandu. Selanjutnya ketua posyandu akan melaporkan kepada gasurkes setempat melalui aplikasi

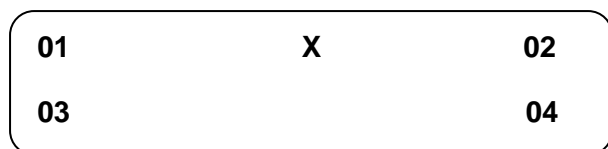
WhatsApp. Namun ketua posyandu hanya memberikan data ketika gasurkes meminta data tersebut. Hal ini akan berdampak pada keterlambatan penanganan risiko tinggi pada ibu hamil tersebut.

Kecepatan melaporkan ibu hamil berisiko tinggi merupakan faktor penting dalam deteksi risiko tinggi pada ibu hamil oleh masyarakat di mana dengan semakin cepat ibu hamil berisiko tinggi ditemukan dan dilaporkan maka semakin cepat pula penanganan yang dilakukan. Kecepatan dalam pelaporan sangat dipengaruhi oleh sarana prasarana yang ada. Sarana dan prasarana sendiri merupakan fasilitas penunjang yang diberikan organisasi kepada seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal pelaporan ibu hamil berisiko tinggi oleh masyarakat, sarana dan prasarana merupakan fasilitas penunjang yang diberikan pelayanan kesehatan kepada kader untuk melaporkan kasus ibu hamil berisiko tinggi ke petugas kesehatan dengan tujuan agar pelaporan lebih cepat dan lebih mudah dilakukan.

Mengingat pentingnya deteksi ibu berisiko tinggi oleh masyarakat khususnya kader terhadap peningkatan kesehatan dan pencegahan kematian ibu hamil berisiko tinggi maka perlu dilakukan suatu intervensi kepada kader untuk meningkatkan pelaporan ibu hamil berisiko tinggi oleh kader menggunakan intervensi SMS gateway. SMS gateway akan menyediakan sistem pelaporan berbasis SMS untuk mempercepat pelaporan ibu hamil berisiko tinggi oleh kader sehingga mengatasi keterlambatan penanganan. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemberian layanan SMS gateway pelaporan ibu hamil berisiko tinggi terhadap peningkatan kinerja kader dalam melaporkan risiko tinggi ibu hamil.

MATERI DAN METODE

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan desain *quasi experimental design* dengan model *nonequivalent control group design* di mana untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak yakni dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi intervensi dengan satu kelompok pembanding atau kontrol yang tidak diberi intervensi.⁵



Gambar 1. Rancangan *Nonequivalent Control Group Design*

Populasi pada penelitian ini yaitu kader KIA di wilayah kerja Puskesmas Rowosari yang telah

mengikuti pelatihan deteksi risiko tinggi ibu hamil oleh Puskesmas Rowosari sejumlah 54 orang untuk kelompok intervensi. Sedangkan untuk kelompok kontrol adalah kader KIA di wilayah kerja Puskesmas Karangayar sejumlah 54 orang. Teknik sampling menggunakan *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Rowosari berada di Kecamatan Tembalang Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dengan wilayah kerja 5 kelurahan yaitu Kelurahan Rowosari, Kelurahan Meteseh, Kelurahan Tembalang, Kelurahan Kramas dan Kelurahan Bulusan. Sedangkan Puskesmas Karanganyar

terletak di wilayah Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Tugu Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dengan wilayah kerja Puskesmas Karanganyar meliputi empat kelurahan yakni Kelurahan Tugurejo, Kelurahan Karanganyar, Kelurahan Jrahak serta Kelurahan Randugarut.

Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No.	Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Usia				
	Remaja akhir (17-25)	5	9,3	2	3,7
	Dewasa awal (26-35)	34	62,9	26	48,15
	Dewasa akhir (36-45)	15	27,7	24	44,44
	Lansia awal (46-55)	0	0	2	3,7
2.	Pendidikan Terakhir				
	SD	3	5,5	1	1,85
	SMP	15	27,7	15	27,7
	SMA	30	55,5	34	62,9
	D3	2	3,7	2	3,7
	S1	4	7,41	2	3,7
3.	Pekerjaan				
	IRT	43	79,63	48	88,88
	Bekerja	11	20,37	6	11,11

Berdasarkan hasil penelitian, dilihat dari rata-rata usia kader kedua kelompok maka termasuk kelompok umur dewasa. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya.

Untuk kategori pendidikan diketahui bahwa mayoritas pendidikan terakhir kader pada kedua kelompok adalah SMA di mana hal ini menunjukkan kebanyakan kader tersebut dapat membaca dan menulis huruf latin sesuai dengan Depkes bahwa

seorang kader sebaiknya dapat membaca dan menulis huruf latin.⁶ Selain itu tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi respon seseorang tersebut dalam menerima informasi dari luar. Semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin mudah seseorang dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Pada kategori pekerjaan mayoritas kader tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Hal ini sesuai dengan penjelasan Depkes bahwa untuk menjadi seorang kader harus mempunyai waktu yang luang.⁶

Kualitas Sistem SMS gateway

SMS gateway merupakan komunikasi dua arah yaitu mengirim dan menerima yang digunakan untuk SMS keyword, polling atau informasi lainnya. Kelebihan yang dimiliki oleh SMS gateway diantaranya biaya yang dikeluarkan relatif murah, waktu pengiriman cepat, pesan dapat dikirim kapan dan di mana saja serta hampir semua orang dapat menggunakan SMS.⁷ Selain itu SMS gateway juga dapat menyimpan data yang banyak dibandingkan SMS biasa di mana SMS gateway dapat menampung dan mengirim pesan dengan jumlah yang lebih banyak.⁸ Salah satu jenis yang SMS gateway adalah auto-reply di mana SMS yang masuk secara otomatis akan dibalas. Contoh dari SMS auto reply yakni permintaan informasi kamar kosong di Rumah Sakit.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan intervensi berupa SMS gateway auto-reply sebagai sarana untuk pelaporan ibu hamil berisiko tinggi. Teknologi mobile dalam bentuk SMS dapat mendukung sistem kesehatan semakin inklusif dengan memungkinkan kader melaporkan kasus ibu hamil berisiko tinggi ke tenaga kesehatan secara cepat dan mudah. DeLone dan McLean (2003) menyatakan bahwa suatu sistem informasi dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya dengan dilihat dari beberapa indikator diantaranya adalah kualitas sistem itu sendiri, kualitas layanan yang didapatkan oleh pengguna dari penyedia atau pengelola sistem informasi serta kepuasan pengguna sistem informasi atau respon pengguna setelah memakai sistem informasi.⁹ Hasil penelitian dari 54 orang responden yang menggunakan SMS gateway menunjukkan bahwa mayoritas kader menilai SMS gateway mencapai tujuannya atau dengan kata lain dapat mempercepat dan mempermudah kader dalam melaporkan kasus ibu hamil berisiko tinggi ke tenaga kesehatan.

Menurut DeLone dan McLean (2003) kualitas sistem merupakan ciri karakteristik kualitas yang diinginkan dari sistem informasi itu sendiri dan kualitas informasi yang diinginkan informasi karakteristik produk. Kualitas sistem dalam sistem informasi menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan user interface. Indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas SMS gateway pada penelitian ini adalah kemudahan penggunaan, kemudahan dipelajari, kecepatan akses serta kegunaan fitur SMS.

Sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna, salah satunya melalui kemudahan dalam penggunaan sistem tersebut. Hal ini berarti dengan penggunaan sistem informasi dapat memudahkan pengguna dalam melakukan pekerjaan tertentu dibandingkan dengan cara manual. Selain memudahkan pengguna dalam melakukan pekerjaan, sistem informasi yang baik diharapkan mudah dipelajari, mudah dipahami dan

tidak memerlukan waktu yang dalam dalam mempelajarinya. Dalam hal ini adalah kemudahan dipelajari oleh pengguna yang baru menggunakan sistem informasi atau pun pengguna yang beralih dari sistem informasi serupa.⁹

Sebanyak 48 orang atau 88,9% kader menilai kualitas sistem SMS gateway cenderung positif. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa mayoritas kader merasa SMS gateway dapat memudahkan serta mempercepat kader dalam melaporkan ibu hamil berisiko tinggi ke tenaga kesehatan dibandingkan dengan cara sebelumnya dilihat dari kecepatan akses tertuju pada bidan koordinator dan penggunaan yang dapat dilakukan di mana saja serta kapan saja. Kader juga menyatakan bahwa cara melaporkan ibu hamil berisiko tinggi melalui SMS gateway mudah dipelajari dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam mempelajarinya. Sedangkan menurut kader yang menilai SMS gateway tidak berkualitas baik dan kurang memuaskan kader dikarenakan format SMS yang dirasa sulit dan terlalu panjang. Kader yang merasa kesulitan ini sebagian besar merupakan kader yang berpendidikan akhir SD dan SMP serta berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Kualitas Pelayanan

Kualitas layanan merupakan kualitas dukungan yang didapatkan oleh pengguna dari penyedia atau pengelola sistem informasi. Beberapa indikator kualitas layanan diantaranya adalah responsiveness (kecepatan respon), technical competence (kemampuan teknik), dan empathy (empati) dari pihak pengembang sistem informasi. Sedangkan Jogiyanto (2007) menyatakan bahwa salah satu indikator kualitas layanan adalah pelayanan setelahnya (following-up service).⁹

Pada kategori kualitas pelayanan, hanya 32 orang atau 59,3% yang menilai baik sedangkan 22 orang lainnya atau 40,7% kader menilai masih kurang baik. Kualitas layanan pada penelitian ini merupakan kualitas dukungan yang didapatkan oleh pengguna dari penyedia atau pengelola SMS gateway dengan indikator berupa kecepatan respon dan pelayanan yang diberikan setelah mengirimkan SMS gateway. Respon yang diberikan SMS gateway sesuai dengan format yang dikirimkan di mana jika format yang dikirimkan benar maka akan dibalas dengan kalimat "terimakasih sudah melaporkan" dan jika format jika format yang dikirimkan salah maka akan dibalas dengan bagaimana format yang benar. Namun untuk pelayanan yang diberikan setelah mengirimkan SMS gateway atau dalam hal ini berupa kunjungan tenaga kesehatan ke ibu hamil berisiko tinggi masih belum maksimal dikarenakan bidan sering tidak langsung mengunjungi ibu hamil berisiko tinggi tersebut atau mengunjungi beberapa hari setelah pelaporan.

Kepuasan Kader dalam Menggunakan SMS Gateway

Kepuasan pengguna sistem informasi merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna tersebut merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa puas pengguna terhadap sistem informasi yang telah diterapkan dan digunakan. Menurut De Lone dan Mc. Lone kepuasan pengguna akan meningkatkan produktivitas, efisiensi dan efektivitas dalam menggunakan sistem informasi yang kemudian akan memberikan pengaruh positif pada manfaat bersih baik terhadap individu maupun terhadap organisasi.⁹ Indikator pengukur kepuasan pengguna yaitu efisiensi di mana suatu sistem informasi dapat dikatakan efisien jika suatu tujuan yang dimiliki pengguna dapat tercapai dengan biaya dan waktu yang tepat. Selanjutnya keefektifan yang dapat dilihat dari pengaruh yang dihasilkan terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Untuk hal kepuasan pengguna sebanyak 52 orang atau 96,3% kader merasa puas setelah menggunakan SMS gateway dilihat dari sisi efisiensi dan keefektifannya di mana kader dapat semakin cepat melaporkan ibu hamil berisiko tinggi ke tenaga kesehatan dengan mengeluarkan sedikit usaha atau tenaga serta biaya.

Perbedaan Kinerja Sebelum Periode Intervensi Antara Kader Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui homogenitas kinerja kader dalam melaporkan ibu hamil berisiko tinggi sebelum diberikan intervensi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka dilakukan *pretest* dengan *Mann-Whitney U test*. Uji homogenitas ini akan menunjukkan apakah kedua kelompok berasal dari populasi dengan varian yang sama.

Hasil *pretest* pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata yang berdekatan yakni 2,40 dan 2,61. Selain itu nilai tertinggi dan terendah kedua kelompok juga sama. Pada analisis statistika menggunakan *Mann-Whitney U test* menunjukkan hasil *p-value* (Sig 2-tailed) 0,083. Kondisi ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai *P-value* (Sig 2-tailed) yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian tidak ada perbedaan kinerja sebelum periode intervensi pada kader kelompok eksperimen dan kader kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel kinerja sebelum diberikan intervensi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varian yang sama (homogen).

Sebelum periode intervensi seluruh kader pada kelompok intervensi menyatakan bahwa kader mendata dan melaporkan ke ketua posyandu ketika menemukan kasus ibu hamil berisiko tinggi di

lapangan. Namun hanya 25 orang (46,3%) yang melaporkan pada hari dan waktu yang bersama an dengan saat menemukan ibu hamil berisiko tinggi. Sedangkan pada kelompok kontrol, kader juga mendata dan melaporkan ke ketua posyandu ketika menemukan kasus ibu hamil berisiko tinggi di lapangan seperti halnya kelompok intervensi. Sebanyak 33 orang (61,1 %) yang melaporkan pada hari dan waktu yang bersamaan dengan saat menemukan ibu hamil berisiko tinggi sedangkan 21 orang (38,9%) tidak melaporkan di hari dan waktu yang bersamaan dengan saat menemukan ibu hamil berisiko tinggi.

Bernadin menyebutkan bahwa untuk mengukur kinerja terdapat enam kriteria yang dapat digunakan salah satunya ketepatan waktu. Ketepatan waktu adalah kader dapat menyelesaikan tugas pada waktu yang telah ditetapkan serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas yang lain.¹⁰ Pada kasus ibu hamil berisiko tinggi kinerja kader yakni menemukan gejala faktor risiko ibu hamil dengan melihat, mendengar kemudian dicatat atau disebut juga deteksi risiko tinggi. Deteksi risiko tinggi pada ibu hamil merupakan kegiatan menemukan ibu yang memiliki faktor risiko dan komplikasi.⁴

Menurut beberapa penelitian, faktor yang mempengaruhi ketepatan kinerja seseorang adalah adanya sarana prasarana yang diberikan dari organisasi yang menaungi. Sarana prasarana tersebut mempengaruhi kecepatan dan ketepatan yang juga mempengaruhi pencapaian tujuan dari organisasi. Pada penelitian ini, peneliti memberikan suatu intervensi berupa SMS gateway yang diharapkan berpengaruh terhadap kecepatan pelaporan ibu hamil berisiko tinggi oleh kader.

Perbedaan Kinerja Sesudah Periode Intervensi Antara Kader Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Pada analisis statistika menggunakan *Mann-Whitney U test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja akhir kelompok eksperimen yang diberikan intervensi berupa SMS gateway dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi apapun dengan hasil *p-value* (Sig 2-tailed) 0,000. Hasil *posttest* pada kelompok eksperimen diperoleh lebih besar dari kelompok kontrol di mana nilai rata-rata kelompok eksperimen 4,68 dan kelompok kontrol 2,68. Selain itu nilai tertinggi pada kelompok eksperimen yaitu 5,00 sedangkan pada kelompok kontrol 3,00. Hasil ini dapat diartikan bahwa SMS gateway berpengaruh dalam kecepatan pelaporan ibu hamil berisiko tinggi dibandingkan dengan sistem sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yetsin dan Arie yang menunjukkan adanya perbedaan kinerja seseorang setelah diberikan fasilitas kerja pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan hasil korelasi sebesar 0,837 yang tergolong sangat kuat. Pada penelitian

tersebut diperoleh bahwa dengan adanya fasilitas kerja, pegawai merasa aman dan lebih cepat dalam bekerja sehingga menimbulkan semangat kerja untuk mendapatkan hasil yang diharapkan oleh organisasi yang menaungi.

Keberhasilan suatu organisasi dapat ditinjau dari hasil pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai atau anggota organisasi. Organisasi memerlukan program pengembangan pegawai karena dengan kegiatan pengembangan pegawai sangat penting bagi pegawai, karena menyangkut aktivitas yang dilakukan pegawai ini menunjukkan organisasi yang peduli tentang pegawai mereka dan mengharapkan pegawai untuk berkembang. Penilaian kinerja dengan berbagai bentuk misalnya *key performance index* atau *key performance indicator* pada umumnya merupakan sasaran dan proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisa dan menggunakan data informasi untuk menentukan tingkat efisiensi dan efektivitas tugas-tugas pegawai serta pencapaian sasaran. Penilaian kinerja didasarkan pada *knowledge*, *skill* yang digunakan dalam melaksanakan pekerjaan secara baik dan dengan tingkat analisa yang luas terhadap atribut dan perilaku individu. Kinerja pegawai dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah adanya fasilitas kerja.

Fasilitas kerja adalah sarana prasarana pendukung yang berbentuk fisik untuk meningkatkan kinerja dan digunakan dalam kegiatan normal, memiliki jangka waktu kegunaan yang relatif permanen serta memberikan manfaat untuk masa yang akan datang. Fasilitas kerja yang diberikan kepada seseorang dapat menunjang kinerja dalam memenuhi kebutuhan sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja seseorang tersebut. Dengan demikian pemberian SMS Gateway sangat mendukung kader dalam melaporkan ibu hamil berisiko tinggi karena SMS gateway sebagai alat sarana dan prasarana untuk membantu kader agar lebih mudah dan cepat untuk melaporkan ibu hamil berisiko tinggi secara optimal. Selain itu kader juga akan merasa aman bekerja dan dapat menimbulkan semangat kerja untuk mendapatkan hasil yang diharapkan oleh Puskesmas. Hal ini diperkuat dengan anggapan kader terhadap kualitas SMS gateway di mana kader merasa SMS gateway berkualitas baik dengan mempercepat kader dalam melaporkan ibu hamil berisiko tinggi ke tenaga kesehatan dibandingkan dengan cara sebelumnya dilihat dari kecepatan akses tertuju pada bidang koordinator dan penggunaan yang dapat dilakukan di mana saja serta kapan saja.

Perbedaan Kinerja Sebelum dan Sesudah Periode Intervensi Pada Kelompok Intervensi

Pada analisis statistika menggunakan *Wilcoxon test* menunjukkan hasil *p-value* (Sig 2-tailed) 0,000 yang dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan

kinerja sebelum dan sesudah pemberian intervensi pada kelompok eksperimen atau dapat diartikan juga bahwa dengan diberikannya SMS gateway akan menyebabkan kinerja kader dalam melaporkan ibu hamil berisiko tinggi meningkat. Hasil analisis kelompok eksperimental pada pengukuran kinerja sebelum diberikan intervensi berupa SMS gateway menunjukkan rata-rata nilai 2,40 dengan nilai terendah 2,00 dan nilai tertinggi 3,00. Sedangkan hasil pengukuran kinerja sesudah diberikan intervensi menunjukkan rata-rata nilai 4,68 dengan nilai terendah juga 2,00 dan nilai tertinggi 5,00.

Pada penelitian ini, pemberian SMS gateway bertujuan agar kader lebih cepat dalam melaporkan ibu hamil berisiko tinggi di mana dengan lebih cepat pelaporan maka diharapkan lebih cepat pula penanganan yang diberikan. SMS gateway merupakan komunikasi dua arah yaitu mengirim dan menerima yang digunakan untuk SMS keyword, polling atau informasi lainnya. Kelebihan yang dimiliki oleh SMS gateway diantaranya biaya yang dikeluarkan relatif murah, waktu pengiriman cepat, pesan dapat dikirim kapan dan di mana saja serta hampir semua orang dapat menggunakan SMS.⁸ Selain itu SMS gateway juga dapat menyimpan data yang banyak dibandingkan SMS biasa di mana SMS gateway dapat menampung dan mengirim pesan dengan jumlah yang lebih banyak.⁹

Suatu sistem informasi dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan adalah dengan diukurnya kualitas sistem tersebut, kualitas informasi yang dihasilkan, kualitas layanan yang diberikan, kepuasan dari pengguna serta manfaat bersih yang dirasakan. Ketika suatu sistem informasi memiliki kualitas sistem yang baik maka dapat menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga pelayanan yang diberikan pun akan lebih tertunjang. Hal ini akan memberikan kepuasan terhadap pengguna sistem informasi tersebut di mana penggunaan dan kepuasan pemakai suatu sistem informasi akan mempengaruhi kinerja pengguna baik secara individual maupun organisasi termasuk di dalamnya produktivitas, meningkatkan pengetahuan dan mengurangi lama waktu pencarian informasi.⁹ Hal ini diperkuat dengan kepuasan kader dalam menggunakan SMS gateway dalam melaporkan ibu hamil berisiko tinggi di mana kader merasa puas setelah menggunakan SMS gateway dilihat dari sisi efisiensi dan keefektifannya di mana kader dapat semakin cepat melaporkan ibu hamil berisiko tinggi ke tenaga kesehatan dengan mengeluarkan sedikit usaha atau tenaga serta biaya.

Perbedaan Kinerja Sebelum dan Sesudah Periode Intervensi Pada Kelompok Kontrol

Hasil analisis kelompok kontrol pada pengukuran kinerja awal menunjukkan rata-rata nilai 2,61 dengan nilai terendah 2,00 dan nilai tertinggi 3,00. Sedangkan hasil pengukuran kinerja

akhir di mana kelompok kontrol tidak mendapatkan intervensi apapun dari peneliti menunjukkan rata-rata nilai 2,68 dengan nilai terendah juga 2,00 dan nilai tertinggi 3,00.

Pada analisis statistika menggunakan *Wilcoxon test* menunjukkan hasil *p-value* (Sig 2-tailed) 0,317 yang diartikan bahwa tidak ada perbedaan kinerja awal dan akhir pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Hasil tersebut terjadi karena

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian layanan SMS *gateway* berpengaruh terhadap pelaporan ibu hamil berisiko tinggi di mana dengan menggunakan SMS *gateway* pelaporan ibu hamil berisiko tinggi lebih cepat dibandingkan menggunakan sistem sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan kepuasan kader kelompok intervensi dalam menggunakan SMS *gateway* dan anggapan dari mayoritas kader bahwa SMS *gateway* pelaporan ibu hamil berisiko tinggi memiliki kualitas baik dengan indikator kemudahan serta kecepatan kader dalam melaporkan ibu hamil berisiko tinggi ke tenaga kesehatan dibandingkan dengan cara sebelumnya dilihat dari kecepatan akses tertuju pada bidan koordinator dan penggunaan yang dapat dilakukan di mana saja serta kapan saja.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Maternal Mortality: World Health Organization; 2014.

tidak adanya intervensi apapun yang diberikan keada kelompok kontrol sehingga sebagian besar kader masih mendata melaporkan ibu hamil berisiko tinggi ke ketua posyandu bukan langsung ke tenaga kesehatan serta tidak melaporkan di hari dan waktu yang bersamaan dengan ditemukannya kasus. Oleh karena itu kinerja pada pengukuran awal dan akhir tidak jauh berbeda.

2. Badan Pusat Statistik. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) 2012. Jakarta. 2012
3. WHO. AKI di Indonesia. 2010
4. Dinas Kesehatan Kota Semarang. Profil Kesehatan Semarang 2016. 2016
5. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2013
6. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta. 2006.
7. Agus Saputra, 2013, Membangun Aplikasi Bioskop dan SMS, PT Alex Media Komputindo, Jakarta.
8. Arif. Aplikasi Sms Gateway Presensi Siswa Berbasis Web Dengan Php Dan Mysql, Aplikasi Sms Gateway, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 2014
9. Jogiyanto. Analisis dan Desain Sistem Informasi Edisi IV. Yogyakarta. 2007
10. Bernadin Jhon, *Humas Resouce Management An Experimental Approach*. Mc Graw Hill. Boston. 2003.